



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR *FIQH* 1 INTENSIF D GONTOR

Ahmad Nahidl Silmy¹, Siti Nuraini^{2(*)}

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia¹²
nahidsilmi@pba.unida.gontor.ac.id¹, ainizarqou02@gmail.com²

Abstract

Received: 27 Juni 2022
Revised: 28 Juni 2022
Accepted: 30 Juni 2022

Penelitian ini diadakan dengan bertujuan untuk mengembangkan keaktifan dan kualitas belajar siswa KMI 1 Intensif D pelajaran *Fiqh*. Peneliti menggunakan variasi model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode *Talking Stick* yang berupa persiapan, pelaksanaan, observasi, dan spekulasi. Terdapat dua siklus untuk dalam penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitiannya adalah siswa 1 Intensif D KMI di Pondok Gontor Putri dan Instrumen penelitiannya berupa lembar observasi dan tes tertulis. Pencapaian dari akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kenaikan yang signifikan. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya keaktifan dan kualitas belajar siswa dengan pencapaian keaktifan 66,43% pada siklus I, lalu mengalami peningkatan 77,54 % pada siklus II dengan selisih 11,11%. Dan peningkatan pada hasil belajar *Fiqh* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pencapaian 81,50 % pada siklus I, dan mengalami kenaikan 85,80 % pada siklus II dengan selisih 4,30%. Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru pengampu materi *Fiqh* kelas 1 Intensif D KMI untuk tidak menggunakan satu metode pembelajaran saja, serta menjadikan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai strategi rujukan pada proses pembelajaran materi *Fiqh*.

Keywords: Hasil Belajar; *Fiqh*; Model Pembelajaran; *Talking Stick*

(*) Corresponding Author: Nuraini, ainizarqou02@gmail.com, +62 8523 2345 572

How to Cite: Silmy, A N. & Nuraini, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar *Fiqh* 1 Intensif D Gontor. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 653-659.

INTRODUCTION

Konsep pendidikan adalah usaha pendidik yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pendidikan agar siswa dapat membangun kekuatannya untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri beragama, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan ini terbentuklah proses belajar mengajar dengan materi pendidikan seni, agama, perilaku dan keterampilan yang menjadi wadah untuk membentuk perilaku, potensi dan karakter seseorang yang unggul dan berkualitas (Anwar, 2017).

Ilmu pendidikan islam menurut Al-Shaiban adalah Ilmu yang mengubah perilaku individu dalam kehidupan psikologis dan sosial. Dengan cara pendidikan adalah tenaga kerja dasar dan pekerja adalah salah satu faktor dasar dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidaklah berbeda dengan pendidikan umum, dimana menurut Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan eskatologis yang menciptakan hamba untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Allah,

dan tujuan duniawi yang menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan hidup, sehingga hidupnya dapat berkolaborasi baik dan bermanfaat bagi orang lain (Rusman, 2016).

Untuk mencapai tujuan yang tepat dalam pendidikan Islam, diperlukan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, di era modern ini pesatnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi membuat daya saing dalam pendidikan menjadi besar. Oleh Karena itu, semua siswa harus mendapatkan pengajaran dengan system yang baik. Karena banyak pengajar yang menggunakan metode pengajaran yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karena dalam pendidikan, guru adalah pengajar, pembimbing, pengelola, pengembang kurikulum untuk membangun suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir praktis, inovatif dan kesempatan dalam menunjukkan kemampuannya. Oleh karena itu, sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan dan pengaplikasian metode pengajaran yang benar dalam pendidikan, Karena pendidikan merupakan proses yang mengandung proses sekolah dan siswa yang mempengaruhi situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana terdapat proses pendidikan bagi guru (Hasmianti, 2017).

Lembaga pendidikan di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dengan system pendidikan yang baik. Santri-santrinya diajarkan dengan system modern yang tidak meninggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam, sesuai dengan motto pendidikan yang menjadi dasar lembaga ini adalah “Pelaksanaan pendidikan moral dan mental tidak cukup dengan ucapan saja, tetapi harus dengan contoh yang baik, apa yang santri lihat, dengar dan rasakan semuanya harus mengandung unsur pendidikan”, karena lembaga ini adalah lembaga yang menjalankan pendidikan moral dan mental (Zarkasyi, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan diajarkan didalam lembaga ini adalah mata pelajaran *Fiqih*, karena Ilmu *Fiqih* adalah ilmu yang membicarakan tentang hukum-hukum dalam beribadah dan berhubungan dengan manusia. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa pelajaran *Fiqih* merupakan pelajaran penting yang wajib diajarkan kepada seluruh santri, karena mempengaruhi pembentukan keimanan, diri dan akhlak yang membantu santri menjadi manusia seutuhnya (Zarkasyi, 2013).

Berdasarkan wawancara pertama dengan salah seorang guru bernama Qurrotul A'yun di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, beliau mengatakan bahwa nilai belajar dan ujian santri menurun untuk pelajaran *Fiqih* kelas 1 Intensif, terutama pada kelas 1 Intensif D. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penekanan guru terhadap pertanyaan santri dalam memahami pelajaran dikelas, sehingga santri enggan menanyakan perihal hukum *Fiqih* yang mereka belum pahami. Selain itu, juga disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang menarik.

Dan setelah melakukan observasi, peneliti menemukan masalah dalam metode pengajaran yang digunakan guru ketika mengajar, yaitu metode sorogan atau pendiktean yang mana metode ini membuat santri jenuh selama masa pembelajaran hingga banyak santri yang masih bercanda ketika guru menjelaskan dan berbicara dengan teman sebangkunya. Disamping itu pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa masih kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman tentang pelajaran *Fiqih* bagi siswa sangat kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena pada umumnya siswa hanya menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Dilihat dari hasil ujian mata pelajaran *Fiqih* rata-rata kumulatif kelas yang diperoleh dengan prosentase yang kecil dibandingkan dengan nilai ujian ditahun lalu. Rata-rata kelas yang diperoleh pada tahun 2020 adalah 6,52 dan ditahun 2021 adalah 6,30. Dapat disimpulkan pada data ini adalah, peneliti menyadari bahwa hasil Nilai *Fiqih* telah menurun.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, peneliti menemukan terdapat banyak murid yang bertanya tentang tata cara praktek haji kembali padahal materi tersebut telah diajarkan sebelumnya, khususnya pada bab thawaf dan sa'yi untuk mencegah akan adanya kesalahan dalam pemahaman pelajaran *Fiqih*. Dan dari pendapat pengajar-pengajar *Fiqih* dikelas bahwasannya banyak murid yang tidur ketika penjelasan materi *Fiqih* berlangsung bahkan sebagian ada yang menganggap bahwa *Fiqih* merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah dipahami oleh siswa, khususnya ketika membahas soal-soal yang ada didalamnya, sebagian siswa menganggap bahwa itu adalah sesuatu yang kurang penting, padahal ketika guru menguji satu-persatu anak tersebut dengan memberikan beberapa soal, siswa tidak memberikan jawaban yang memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pengajar dituntut untuk menciptakan model pembelajaran secara langsung yang menyertakan siswa dalam pembelajaran. Model yang sesuai adalah model pembelajaran dengan strategi *Talking Stick*. Model ini adalah salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dibahas oleh Nafees Qara Al-Ain dalam menulis penelitiannya, bahwa berhasil dalam membangun peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama Islam, dan beliau menggunakan strategi pendidikan berbicara dengan metode tongkat untuk memecahkan masalah yang sama dengan masalah yang peneliti temukan (Aini, 2018).

Pembelajaran *Stick-to-Talk* atau *Talking Stick* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran kooperatif, yaitu metode atau kelompok strategi yang dirancang dan dimodifikasi untuk mendorong siswa bekerja sama selama proses pembelajaran (Fajri, 2016). Metode ini menggunakan tongkat untuk membantu guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, dengan cara tongkat diputar ke siswa dan siapa yang mendapatkan tongkat setelah nyanyian berhenti maka harus mengajukan pertanyaan kepada guru. Jadi metode ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan Pendidikan (Suprijono, 2019).

Dengan melihat masalah tersebut, maka peneliti memaksimalkan hasil belajar *Fiqih* siswa 1 Intensif D Pondok Modern Gontor Putri dengan model strategi pembelajaran *Talking Stick*, sehingga harus diadakan penelitian tindakan kelas. dengan diadakannya hal tersebut, pendidik diminta untuk menggunakan model strategi pembelajaran *Talking Stick*, sebab model ini mampu menjadikan siswa lebih terampil dalam belajar dan memecahkan masalah khususnya pada materi *Fiqih*.

METHODS

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau bisa disebut *Classrom Action Research*. Peran-peran praktis dalam pendidikan terbagi menjadi empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Sukardiyono, 2015). Seperti yang telah dijelaskan Arikunto, bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk dapat mendeskripsikan hubungan terjadinya sebab dan akibat dari tindakan, yang menjelaskan hal-hal yang terjadi ketika suatu tindakan beraksi, dan menjelaskan seluruh proses sejak awal kegiatan sampai dengan dampak akibat dari kegiatan tersebut (Arikunto, 2008). Selain memiliki tujuan yang baik, penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dikelas, dan juga dapat menumbuhkan kemampuan dan kinerja profesionalisme pendidik, serta dapat melatih kreativitas pendidik. Sehingga penelitian ini membutuhkan beberapa minggu dalam menyelesaikan penelitiannya.

Yang akan peneliti gunakan dalam desain siklus penelitian ini adalah desain penelitian *The quarterly procedur* yang terdapat pada model Kemmis dan Taggart yaitu observasi dan refleksiologi (Rachmawati, 2017). Model peran Kemmis dan Taggart

menggabungkan peran eksekusi dan observasi yang mana kedua model ini setara dengan munculnya empat peran yaitu menyusun rancangan tindakan, implementasi, observasi dan juga pantulan.

Dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan sampel siswa yang dipilih adalah siswa kelas 1 Intensif C dengan jumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Intensif D dengan jumlah siswa 39 orang sebagai kelas kontrol. Pembagian kelas di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri berdasarkan tingkatan kemampuan kognitif siswa dan keduanya memiliki kemampuan yang hamper sama.

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan format observasi yang dilakukan dengan tindakan langsung. Adapun Instrumen dalam penelitian berupa:

- a) Pengamatan siswa dalam proses belajar *Fiqih* dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
- b) Tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa esay, yang diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan, dengan tujuan dapat diketahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi *Fiqih* yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Dokumentasi terkait foto-foto dalam pelaksanaan siklus saat kegiatan berlangsung, berupa hasil mengajar pendidik dan keadaan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisa data adalah teknik kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase yang akan diuji bersama deskriptif melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Cases (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

100% : Nilai Konstan

RESULTS & DISCUSSION

Results

Analisa yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kualitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat dipersentasekan melalui tabel berikut:

Tabel 1.
 Hasil pengamatan Pembelajaran *Fiqih* dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* saat siklus I dan siklus II

NO	INDIKATOR	Jumlah	Siklus I		Jumlah	Siklus II	
			Rata-rata	Persentase		Rata-rata	Persentase
1	Siswa menyimak penjelasan Guru	127	32,5	75,32%	135	34,6	78,96%
2	Siswa memperhatikan	124	31,7	82,27%	138	35,3	81,24%

	Guru dengan baik							
3	Siswa berani bertanya	102	26,1	66,43%	114	29,2	68,47%	
4	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	119	30,5	74,15%	128	32,8	77,58%	
5	Siswa mencatat materi <i>Fiqih</i> yang diberikan	117	30,0	78,64%	135	34,6	80,94%	
	Rata-rata	589	150,8	81,70%	650	166,5	85,80%	

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diukur bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang menyimak penjelasan guru mencapai 75,32%, memperhatikan guru dengan baik mencapai 82,27%, berani menanyakan sebuah pertanyaan 66,43%, bersemangat dalam pembelajaran 74,15% dan yang mencatat materi *Fiqih* yang diberikan 78,64%. Dan pada siklus II siswa yang menyimak penjelasan guru hingga 78,96%, memperhatikan guru dengan baik mencapai 81,24%, berani menanyakan sebuah pertanyaan 68,47%, bersemangat dalam pembelajaran 77,58% dan yang mencatat materi *Fiqih* yang diberikan 80,94%.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran *Fiqih* kelas 1 Intensif D KMI Pondok Modern Gontor Putri, dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dikelas dalam memahami materi melalui usahanya sendiri serta kualitas belajar siswa kelas 1 Intensif D KMI Pondok Modern Gontor Putri. Siswa jadi lebih aktif, berani dan kualitas belajar siswa juga meningkat, hal ini dikarenakan siswa dapat mendengarkan penjelasan dikelas dan memperhatikan guru dikelas, dikarenakan ketika siswa mendapat giliran tongkat tersebut siswa sudah siap dan berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pelatihan berbicara dan belajar dengan giat.

Discussion

Winda Noviasari dalam penelitiannya tahun 2018 memaparkan gagasan bahwa peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar yang didapatkan siswa setelah diterapkan metode *Talking Stick* sangatlah berpengaruh pada peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang dapat diprosentasikan dari rata-rata siklus satu dan dua. Dimana tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi IPA dengan kualitas yang baik (Noviasari, 2018). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dikelas serta melatih kreativitas seorang pendidik sehingga pendidik memiliki rasa percaya diri dalam mengajar pelajaran *Fiqih* dengan model pembelajaran *Talking Stick* 1 Intensif D Pondok Modern Gontor Putri.

Untuk hasil penelitian yang dilakukan pada materi *Fiqih* dengan model belajar *Talking Stick* terdapat peningkatan yang penting terhadap siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa mampu mendengarkan, bertanya, menjawab soal *Fiqih*. Hal ini didorong dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika kegiatan belajar mengajar. Zaenudin mendefinisikan bahwa *Fiqih* merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan dan ditujukan untuk menyiapkan siswa dalam hal memahami, mengenal dan menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang akan menjadi dasar dan kunci pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan yang diadakan guru dengan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman serta pembiasaan (Zaenudin, 2015).

Iko Setiawan menjelaskan untuk mempermudah proses pembelajaran *Fiqih*, siswa harus memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran *Fiqih* adalah untuk memberikan motivasi khusus pada siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, dengan mengaplikasikan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Setiawan, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari penelitian tersebut, maka bisa diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa:

1. Dapat dilihat pada siklus pertama siswa yang menyimak penjelasan guru mencapai 75,32%, memperhatikan guru dengan baik mencapai 82,27%, berani menanyakan sebuah pertanyaan 66,43%, bersemangat dalam pembelajaran 74,15% dan yang mencatat materi *Fiqih* yang diberikan 78,64%. Dan pada siklus kedua siswa yang menyimak penjelasan guru hingga 78,96%, memperhatikan guru dengan baik mencapai 81,24%, berani menanyakan sebuah pertanyaan 68,47%, bersemangat dalam pembelajaran 77,58% dan yang mencatat materi *Fiqih* yang diberikan 80,94%.
2. Penerapan Model pembelajaran dengan metode Talking Stick dapat menumbuhkan keaktifan siswa serta kualitas belajar siswa pada pelajaran *Fiqih* di Pondok Modern Gontor Putri. Dengan bukti adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus I 81,70% meningkat di siklus II menjadi 85,80%.

REFERENCES

- Aini, N. Q. (2018). Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas IV SDN Kota Batu 03. *ASIS*, 2(1), 479.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris*, 2(2), 1.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fajri, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN MEURAXA. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 2.
- Hasmiati. (2017). Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum. *Biotek*, 5(1), 5.
- Noviasari, W. (2018). *Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA*. IAIN METRO.
- Rachmawati, R. (2017). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV*. Pasundan.
- Rusman, M. P. (2016). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. rajawali pres.
- Setiawan, I. (2020). *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Di MTSN 5 Kaur*. IAIN BENGKULU.
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

- Zaenudin. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo. *Penelitian Pendidikan Islam, 10(2), 2*.
- Zarkasyi, K. . I. (2013a). *Fiqih* (1st ed.). Ponorogo: Trimurti Press.
- Zarkasyi, K. H. I. (2013b). *Tarbiyah* (1st ed.). Ponorogo: Darussalam Press.